

PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN KOLABORASI PENGUSAHA WANITA DI SEKTOR USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM)

Gita Nur Lailia

Fakultas Manajemen, STIE Mahardhika Surabaya
gitalailianur123@gmail.com

Titis Tatasari

STIE Mahardhika Surabaya
titis.tatasari@stiemahardhika.ac.id

Arief Rahman Hakim

Fakultas Manajemen, STIE Mahardhika Surabaya
Tb.rahmanhakim@gmail.com

Agam Bagus Saputra

Fakultas Manajemen, STIE Mahardhika Surabaya
Agam192733@gmail.com

Abstract

This study explores the impact of women's leadership and collaboration among female entrepreneurs in Indonesia's Small and Medium enterprises (SMEs) sector. Using a quantitative methodology and secondary data analysis, the research examines the interplay between leadership styles, collaboration, and SME performance. The findings highlight that female leaders employing democratic and participative approaches positively influence team productivity and synergy. Additionally, collaboration among female entrepreneurs, especially in the culinary sector, showcases remarkable resilience and commitment despite challenges such as limited access to capital and gender disparities. Women's empowerment strategies, including training programs, access to financial resources, and policy support, emerge as crucial factors for fostering inclusive and sustainable SME growth. These results emphasize the pivotal role of women in strengthening SME competitiveness and driving local economic development.

Keywords: *women's leadership, collaboration, SMEs, gender disparity.*

Abstrak : penelitian ini mengeksplorasi dampak dari kepemimpinan perempuan dan kerjasama pengusaha wanita di sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis data sekunder untuk mengkaji keterkaitan antara gaya kepemimpinan, kerjasama, dan kinerja UKM. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan yang menerapkan pendekatan demokratis dan partisipatif berpengaruh positif terhadap produktivitas dan sinergi tim. Selain itu, kolaborasi antara pengusaha wanita, khususnya dalam sektor kuliner, menunjukkan keberanian dan komitmen yang tinggi meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan akses modal dan kesenjangan gender. Strategi pemberdayaan perempuan, melalui pelatihan, akses modal, dan dukungan kebijakan, menjadi faktor kunci dalam mendorong perkembangan UKM yang inklusif dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini menegaskan betapa pentingnya peran perempuan dalam memperkuat daya saing UKM dan pertumbuhan ekonomi lokal.

Kata kunci : kepemimpinan perempuan, kolaborasi, UKM, kesenjangan gender

PENDAHULUAN

Pola kepemimpinan memiliki dampak signifikan terhadap perilaku dan kinerja bawahan untuk membangun kemauan dalam bekerja sama dan meningkatkan produktifitas dalam meraih tujuan suatu organisasi. Sebuah organisasi sering kali di dominasi oleh pria sebagai pemimpin. Meskipun begitu, kenyataannya wanita memiliki potensi yang setara dengan pria dalam hal kepemimpinan. Wanita memiliki karakteristik kepemimpinan yang demokratis dan partisipatif dalam memimpin sebuah organisasi, dibandingkan pria yang cenderung memiliki karakteristik kepemimpinan yang otokratis. Hal ini membuat wanita lebih efektif dalam membangun pendekatan dan empatik terhadap karyawan dalam suatu organisasi, dibandingkan pria (Lekniyanto, 2021).

Kinerja sebuah organisasi merupakan salah satu tolak ukur dalam menilai sejauh mana suatu usaha berhasil mencapai tujuannya. Para pemimpin memiliki peran penting dalam situasi ini, baik secara internal di dalam organisasi maupun ketika menghadapi kesulitan eksternal. Tujuan akhirnya adalah agar organisasi dapat bekerja lebih efisien sehingga dapat mencapai tujuannya. (Anggriani & Kistyanto, 2021). Selain itu diperlukan gaya kepemimpinan yang tepat untuk mendukung tercapainya target kinerja yang sudah ditetapkan oleh sebuah organisasi. gaya kepemimpinan yang sesuai dapat memotivasi tim, meningkatkan kolaborasi, dan memastikan sebuah organisasi dapat berkontribusi secara maksimal dalam mencapai tujuan yang sama.

Sangat penting bagi seorang pemimpin untuk memiliki kemampuan untuk menginspirasi anggota tim mereka untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Dalam hal ini, gaya kepemimpinan memainkan peran penting sebagai salah satu faktor penentu. Karakteristik kepemimpinan wanita merupakan salah satu pendekatan yang dapat diterapkan secara fleksibel dalam sebuah organisasi. Pendekatan ini memungkinkan pemimpin untuk beradaptasi secara efektif dengan berbagai situasi dan tantangan. Pendekatan yang fleksibel ini semakin relevan dalam konteks kolaborasi wanita pengusaha di sektor usaha kecil dan menengah (UKM), dimana sinergi dan kemampuan beradaptasi secara dinamis menjadi kunci dalam menghadapi perubahan pasar serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal (Anggriani & Kistyanto, 2021).

Usaha kecil dan menengah (UKM) telah menjadi pilar utama yang menunjang perekonomian di banyak negara, memainkan peran krusial dalam, menciptakan lapangan kerja, mendorong inovasi, dan memperkuat pertumbuhan ekonomi lokal. Peran UKM berperan besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, sekaligus memberdayakan para pelaku usaha dalam mengembangkan bidang usahanya. Untuk memastikan peningkatan kinerja di masa depan, penilaian menyeluruh dan perencanaan strategis sangat bergantung pada kinerja suatu organisasi. Maka dari itu, diperlukan penerapan gaya kepemimpinan yang tepat untuk meningkatkan efektivitas dalam pencapaian kinerja UKM secara maksimal. (Mawardi Tarisa Dwi Fitriya, Sukma 2024).

Pelaku UKM di Indonesia sebagian besar di dominasi oleh wanita. Perempuan aktif terlibat dalam berbagai sektor UKM, mulai dari industri kreatif, perdagangan, hingga jasa. Keterlibatan perempuan dalam UKM tidak sekedar memberi peluang kerja dan mengoptimalkan pemasukan keluarga, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian yang inklusif dan berkelanjutan. Berdasarkan informasi dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KemenKopUKM), total UKM di Indonesia pada tahun 2024 mencapai lebih dari 65 juta unit, yang terbagi di beberapa sektor seperti fashion, kuliner, dan kerajinan tangan, dari total tersebut 64 persen UKM di Indonesia diantaranya dikelola oleh wanita. Keterlibatan wanita dalam usaha kecil dan menengah menjadi faktor penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang setara, serta memperkuat daya saing UKM dalam menghadapi fluktuasi pasar (Widiarty, Wiwik, 2024)

Seiring dengan kemajuan ekonomi dan masyarakat Indonesia, semakin banyak perempuan yang terjun ke dunia wirausaha di Indonesia. Hal ini didorong oleh fakta bahwa perempuan kini memiliki lebih banyak kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan memilih jalan hidup mereka sendiri, termasuk kebebasan untuk memulai bisnis mereka sendiri. Meski begitu, keterwakilan pengusaha perempuan di Indonesia masih cukup rendah, dengan banyak dari mereka berfokus pada usaha kecil dan mikro (Nurmalasari, 2020).

Kerja sama antara perempuan pengusaha di berbagai bidang menjadi aspek penting untuk memperkuat kapasitas dan daya saing mereka, namun hal ini masih memerlukan dukungan lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini sangat krusial untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang mendorong perempuan untuk memilih jalur wirausaha, termasuk peran kolaborasi di antara mereka, terutama di wilayah yang memiliki potensi besar untuk perkembangan bisnis (Nurmalasari, 2020).

Di kota Surabaya perempuan memegang peranan penting dalam proses pembuatan olahan jajanan basah tradisional, Hampir dari semua tahapan produksi, mulai dari pengolahan bahan mentah hingga pemasaran produk, dilakukan oleh perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa Peran kolaborasi wanita pengusaha dalam Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sangat berpengaruh dalam peningkatan inovasi dan kreativitas. Menariknya, perempuan di Surabaya mampu menjalankan peran ini tanpa mengesampingkan tanggung jawab utama mereka sebagai ibu rumah tangga. Mereka berhasil menyeimbangkan antar kegiatan produksi anyaman dengan kewajiban mengurus keluarga, seperti merawat anak dan mengelola kebutuhan rumah tangga.

Peran Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam perekonomian suatu negara telah semakin vital dalam beberapa dekade terakhir. UKM bukan hanya menjadi sumber utama penciptaan lapangan kerja, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, diversifikasi produk dan layanan, serta pemberdayaan komunitas lokal. Di berbagai negara, keterlibatan perempuan dalam mendirikan dan mengelola UKM semakin meningkat. Meskipun ada kemajuan signifikan dalam partisipasi perempuan di sektor ini, kesenjangan gender tetap menjadi isu yang patut diperhatikan (Nofriadi dkk., 2024).

Kesenjangan ini meliputi berbagai aspek, seperti akses terhadap sumber daya, modal, kemampuan dalam pengambilan keputusan, dan sejauh mana perempuan dapat memanfaatkan peluang inovasi serta meraih keunggulan kompetitif dalam bisnis mereka. Terdapat bukti yang menunjukkan bahwa perempuan yang terlibat dalam pengelolaan UKM sering kali menghadapi tantangan unik yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk berinovasi dan bersaing secara efektif (Nofriadi dkk., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa perempuan menghadapi berbagai permasalahan dalam perannya di sektor UKM. Salah satu tantangan utama adalah peran ganda yang mereka jalani, yaitu sebagai ibu rumah tangga sekaligus pencari nafkah untuk keluarga. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan adanya kesenjangan gender yang signifikan (Widiarty, Wiwik, 2024). Perempuan sering kali menghadapi ketidakadilan dalam sektor UKM, dimana mereka tidak mendapatkan upah layak atau bahkan tidak menerima bayaran sama sekali karena kontribusi mereka dianggap sebagai "bantuan" kepada suami, hak kepemilikan usaha UKM kerap dialihkan kepada suami, yang berujung pada hilangnya peran penting perempuan dalam membangun dan mengelola usaha tersebut (Mawardi Tarisa Dwi Fitriana, Sukma 2024).

Hasil penelitian lain mengungkapkan bahwa perempuan dalam sektor UKM sering menghadapi kendala besar, seperti keterbatasan akses terhadap modal, pelatihan, dan peluang pengembangan usaha. Hal ini semakin memperburuk ketimpangan gender yang ada, menghalangi perempuan untuk berkembang secara optimal dalam dunia bisnis. Kondisi ini menyoroti urgensi pemberdayaan perempuan di sektor UKM, yang harus dilakukan melalui kebijakan yang mendukung kesetaraan hak, penyediaan akses yang lebih mudah ke modal usaha, serta program pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan dan kemandirian perempuan sebagai pelaku usaha. Pemberdayaan

ini akan memperkuat peran perempuan sebagai penggerak utama ekonomi, menciptakan peluang yang lebih adil dan inklusif dalam pengembangan usaha mereka.

KAJIAN PUSTAKA

a Kepemimpinan dan gaya kepemimpinan

Kepemimpinan adalah suatu kemampuan individu untuk mempengaruhi, memandu, dan memberi semangat kepada anggota tim dalam mencapai tujuan organisasi. Pemilihan tipe kepemimpinan yang sesuai sangat berpengaruh terhadap seberapa efektif suatu organisasi dalam mencapai visi dan misinya. Seorang pemimpin yang berhasil tidak hanya mampu memberdayakan timnya, tetapi juga menciptakan kerja sama untuk mencapai hasil yang maksimal. Dalam hal ini, tipe kepemimpinan sangat penting dalam menentukan efisiensi suatu organisasi.

Perempuan dalam posisi kepemimpinan cenderung menggunakan pendekatan demokratis dan partisipatif yang menekankan rasa empati, komunikasi, dan partisipasi aktif dari seluruh anggota tim. Pendekatan ini berbeda dengan gaya pendekatan pemimpin laki-laki yang sering menggunakan kepemimpinan otokratis. Ciri ini membuat gaya kepemimpinan perempuan lebih fleksibel dalam menghadapi tantangan yang dihadapi organisasi, khususnya di bidang usaha kecil dan menengah (UKM).

b Kolaborasi perempuan dalam usaha kecil dan menengah (UKM)

UKM adalah sektor penting yang menjadi dasar utama perekonomian di berbagai negara, termasuk Indonesia. UKM berperan krusial dalam menciptakan peluang kerja, mendorong inovasi, dan memperkuat ekonomi lokal. Pada tahun 2024, akan ada lebih dari 65 juta UKM di Indonesia, dengan 64% di antaranya dikelola oleh perempuan, menurut data statistik dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KemenkopUKM). Keterlibatan perempuan dalam UKM tidak hanya meningkatkan pendapatan rumah tangga, tetapi juga memberikan kontribusi substansial terhadap pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Perempuan yang terlibat dalam UKM sering menunjukkan kemampuan untuk mengelola usaha dengan cara yang kreatif dan inovatif, tanpa mengesampingkan peran mereka sebagai ibu rumah tangga. Ini terlihat di Surabaya, di mana perempuan memainkan peran penting dalam produksi makanan ringan tradisional, mulai dari pengolahan hingga penjualan, dengan tetap menjalankan tanggung jawab rumah tangga.

Menurut (Mutmainah dkk., t.t.) Sebagai hasil dari partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi, masyarakat dan keluarga lebih mampu menghadapi badai ekonomi. Sebagai hasilnya, mereka ikut serta dalam kampanye pengentasan kemiskinan dan menjamin kemakmuran ekonomi jangka panjang.

Biasanya, ketika membahas UKM, kontribusi perempuan dikaitkan dengan sektor komersial dan pengolahan, termasuk kedai makanan, usaha kerajinan kecil, dan industri pengolahan makanan dan kerajinan. Pekerjaan semacam ini dapat dilakukan dari kenyamanan rumah sendiri, yang membantu mempertahankan peran gender tradisional dalam keluarga.

c Tantangan yang dihadapi perempuan dalam sektor UKM

Tantangan yang dihadapi perempuan dalam sektor UKM adalah keterbatasan akses terhadap modal usaha, kurangnya pelatihan, dan minimnya kesempatan untuk mengembangkan usaha. Hal-hal ini menghambat kemampuan perempuan untuk berkembang dengan baik di dunia bisnis. Oleh karena itu, dibutuhkan kebijakan yang mendukung kesetaraan gender, seperti memberikan akses yang lebih baik terhadap modal, program pelatihan yang relevan, serta pengakuan atas kontribusi perempuan sebagai pemimpin usaha. (Nofriadi dkk., 2024)

Oleh karena itu sangat penting untuk mengambil langkah-langkah strategis yang akan menciptakan ekosistem yang inklusif dan mendukung kesetaraan gender. Kebijakan-kebijakan yang mendukung, seperti mempermudah akses terhadap modal dengan suku bunga rendah, menyediakan program pelatihan yang relevan dan berkelanjutan, serta menawarkan mentoring yang fokus pada pengembangan keterampilan manajerial, harus menjadi prioritas utama. Di samping itu, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kontribusi perempuan sebagai pemimpin dalam dunia usaha juga sangat penting, termasuk melalui kampanye yang mengakui dan menghargai prestasi mereka.

d Strategi pemberdaya perempuan dalam usaha kecil dan menengah (UKM)

Strategi untuk memberdayakan perempuan di UKM mencakup penguatan kepemimpinan demokratis yang adaptif, meningkatkan akses ke sumber modal, pelatihan keterampilan, dan memperkuat kerja sama antara pelaku usaha melalui komunitas atau jaringan. Kebijakan yang mendukung, seperti inisiatif bagi usaha dan kemudahan dalam pendanaan, juga diperlukan untuk membangun ekosistem yang adil dan berkelanjutan, sehingga perempuan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam mendukung inovasi, meningkatkan daya saing UKM, dan mendingir pertumbuhan ekonomi yang signifikan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dari data sekunder. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah cara untuk mengumpulkan data yang berbentuk angka, yang berfungsi untuk menilai variabel-variabel yang terlibat dalam studi tersebut. Inti dari metode ini adalah untuk menggambarkan hubungan antar variabel dengan cara yang objektif melalui data yang bisa dihitung (Ali dkk., 2022). Laporan resmi pemerintah, seperti laporan Kementerian Koperasi dan UKM dan Badan Pusat Statistik (BPS), bersama dengan jurnal ilmiah terkait dan penelitian sebelumnya, menyediakan data yang digunakan dalam teknik penelitian ini.

Dengan asumsi bahwa fakta yang dapat ditunjukkan atau diverifikasi secara eksperimental merupakan kebenaran, penelitian kuantitatif menganut prinsip-prinsip positivisme empiris. Untuk mengetahui lebih dalam, penelitian ini mempelajari tiga bidang utama. Pertama, penting untuk mendefinisikan dan mendeskripsikan tanda, gejala, atau kondisi yang muncul karena manusia secara alami memiliki rasa ingin tahu yang besar dan ingin tahu lebih banyak tentang hal tersebut. Kedua, sebagian besar data yang digunakan untuk analisis harus berupa data numerik atau data yang disajikan secara numerik. Aspek ketiga adalah penggunaan statistik saat melakukan analisis. (Andini dkk., 2022)

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan peran kepemimpinan dan klaborasi dalam sektor UKM yang dikelola oleh wanita, serta analisis regresi untuk memahami pengaruh variabel tersebut terhadap kinerja usaha. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam dengan menggabungkan pendekatan kuantitatif yang berbasis pada data numerik serta analisis sistematis dalam usaha mencapai tujuan penelitian. Dengan memanfaatkan data dari sumber-sumber terpercaya, seperti laporan tahunan dan survei resmi,

kami memastikan bahwa hasil penelitian ini memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Studi ini bertujuan untuk menjelaskan posisi kepemimpinan dan kerja sama perempuan di sektor usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia dengan menggunakan kerangka kerja analitis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mempelajari peran perempuan dalam sektor usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia, secara khusus melihat dampak dari kepemimpinan dan kolaborasi perempuan di bidang ini. Untuk menilai hubungan antara kepemimpinan, kolaborasi, dan kesuksesan UKM, penelitian kuantitatif ini menggunakan analisis deskriptif dan regresi pada data sekunder.

1. Pengaruh Kepemimpinan Wanita

Kepemimpinan perempuan di UKM menunjukkan pendekatan yang demokratis dan partisipatif, yang terbukti lebih efektif dibandingkan dengan gaya kepemimpinan yang bersifat otoriter. Model kepemimpinan ini dapat memperkuat komunikasi antar anggota tim, dan juga memotivasi mereka, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas.

2. Kolaborasi Perempuan Pengusaha

Kerjasama di antara perempuan yang terlibat dalam UKM, khususnya di sektor produksi makanan tradisional di Surabaya, mencerminkan sinergi yang kokoh. Mereka berhasil menyeimbangkan peran sebagai pemilik usaha sekaligus sebagai ibu rumah tangga, yang menunjukkan fleksibilitas dan komitmen yang tinggi.

Kolaborasi yang kuat ini tidak hanya mendorong inovasi, tetapi juga meningkatkan ketahanan usaha dalam menghadapi tantangan seperti fluktuasi pasar dan persaingan bisnis. Dalam komunitas usaha yang dipimpin oleh perempuan, terdapat pola saling berbagi sumber daya, pengalaman, dan peluang yang mendorong pengembangan usaha secara kolektif. Ini juga berperan penting dalam mengatasi keterbatasan modal dan akses pasar, yang sering kali menjadi hambatan utama bagi para pengusaha perempuan.

3. Tantangan yang dihadapi perempuan dalam UKM

Meskipun kontribusi perempuan dalam sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sangat signifikan, mereka masih dihadapkan pada berbagai tantangan struktural. Salah satu kendala terbesar yang mereka hadapi adalah terbatasnya akses terhadap modal usaha. Banyak perempuan yang menjalankan usaha kecil kesulitan memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan formal akibat kurangnya jaminan atau aset tetap. Selain itu mereka juga sering mengalami hambatan karena minimnya pelatihan teknis dan manajerial yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis mereka.

Penelitian oleh (Mawardi, Tarisa, 2024) mengungkapkan bahwa tantangan signifikan lainnya adalah kesenjangan gender dalam pengakuan kontribusi perempuan. Dalam banyak kasus, perempuan yang aktif di sektor UKM tidak mendapatkan penghargaan yang setara atas peran yang mereka jalankan. Beberapa dari mereka bahkan tidak menerima upah atau penghasilan yang layak, karena kontribusi mereka sering dianggap sebagai "bantuan" untuk usaha keluarga.

4. Pertumbuhan dan Dampak

Perekonomian lokal sangat dipengaruhi oleh kehadiran perempuan dalam usaha kecil dan menengah. Sekitar 65% dari seluruh usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia dimiliki dan dijalankan oleh perempuan di industri kuliner, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023. Selain berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, kontribusi perempuan di sektor ini juga mendorong inovasi dan pengembangan produk lokal.

Di Surabaya, perempuan yang terlibat dalam produksi makanan tradisional telah berhasil menciptakan model bisnis yang memadukan kreativitas dengan efisiensi operasional. Upaya mereka tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga memperkuat daya saing produk lokal di pasar domestik dan internasional.

Namun, kontribusi ini masih memerlukan pengakuan yang lebih besar dari para pembuat kebijakan. Langkah –langkah strategis, seperti memperluas akses perempuan terhadap pelatihan kewirausahaan, membangun komunitas usaha yang saling mendukung, dan memberikan insentif bagi usaha yang dipimpin perempuan. Dapat berperan penting dalam mempercepat pertumbuhan UKM secara keseluruhan.

Dengan keterlibatan perempuan yang mencapai 64% dari total unit usaha, mereka terbukti menjadi kekuatan pendorong utama dalam perekonomian lokal. Walaupun demikian, pengakuan terhadap kontribusi mereka harus lebih ditingkatkan melalui kebijakan yang lebih adil dan dukungan kepada para pelaku usaha kecil perempuan serta memperluas akses pada pendanaan dan pelatihan ketrampilan.

Berikut adalah data faktual yang menunjukkan peran wanita dalam mengelola UKM di Indonesia, termasuk distribusi sektor usaha dan tingkat pertumbuhannya per tahun.

kategori	Jumlah (presentase)	Sumber data
Total UKM di Indonesia	65 juta unit	Kementerian Koperasi dan UKM (2024)
UKM yang dikelola oleh Wanita	37 unit (56,92%)	Kementerian Koperasi dan UKM (2024)
Distribusi sektor usaha		
Kuliner	65%	Studi BPS 2023
Fashion	20%	Studi BPS 2023
Kerajinan	10%	Studi BPS 2023
lainnya	5%	Studi BPS 2023
Pertumbuhan UKM wanita	15% per tahun	Laporan Asosiasi UMKM Indonesia (2023)

Sumber: (Kementerian Koperasi dan UKM, BPS Surabaya)

Tabel diatas dibuat untuk memberikan gambaran faktual yang mnedukung analisis dalam penelitian. Dengan data yang berasal dari sumber terpecaya untk memberikan validitas dan rehabilitas hasil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian-kajian sebelumnya yang menekankan pentingnya memberdayakan perempuan dalam sektor usaha kecil dan menengah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Langkah-langkah strategis seperti membangun komunitas usaha dan memperkuat jaringan bisnis dapat meningkatkan daya saing usaha kecil yang dikelola perempuan.

KESIMPULAN

Perempuan mempunyai posisi yang sangat krusial dalam bidang Usaha Kecil dan Menengah (UKM), baik sebagai pemilik, tenaga kerja, maupun pelanggan. Peran perempuan dalam UMKM tidak hanya terbatas pada satu sisi, melainkan mencakup berbagai aspek, seperti produksi, inovasi, dan pengembangan jaringan. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa regulasi ekonomi memainkan peranan yang signifikan dalam memfasilitasi perbayaan perempuan di sektor UKM. Regulasi ekonomi bisa menyediakan perlindungan hukum yang esensial bagi perempuan yang terlibat dalam UKM, termasuk hal mengakses modal, hak untuk mendapat pelatihan serta pendidikan, dan hak untuk aman dari berbagai bentuk diskriminasi. Dukungan kebijakan yang inovatif sangat penting untuk menghadapi berbagai masalah yang menghambat kontribusi maksimal perempuan dalam dunia bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian. *Education Journal.*, 2(2).
- Andini, W., Fitriani, D., & Purba, L. K. N. (2022). *Paradigma Penelitian Kuantitatif Dalam Jurnal Ilmiah Metodologi Penelitian Kuantitatif. 1.*
- Anggriani, Y. Y., & Kistyanto, A. (2021). PENGARUH ENTREPRENEURIAL LEADERSHIP TERHADAP KINERJA UMKM KOTA SURABAYA MELALUI INOVASI. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 5(3).
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i3.4534>
- Lekniyanto, Y. S. (2021). *Kepemimpinan Perempuan Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.*
- MAWARDI TARISA DWI FITRIA SUKMA. (2024). *KONTRIBUSI PEREMPUAN DALAM MEMAJUKAN PEREKONOMIAN MELALUI UMKM DI KOTA JETIS.* 14.
- Mawardi, Tarisa. (2024). *Kontribusi Perempuan Dalam Memajukan Perekonomian Melalui UMKM di Kecamatan Jetis.* 14.
-

Mutmainah, N. F., Ip, S., Pa, M., Faidati, N., & Ip, S. (t.t.). *Hambatan Perempuan Dalam*

Mengembangkan Kegiatan Usaha Melalui Sektor UMKM di Kabupaten Bantul.

Nofriadi, N., Pawirosumarto, S., Lusiana, L., & Sari, S. (2024). Analisis Gender dalam

Pengelolaan UMKM: Pengaruhnya terhadap Inovasi dan Keunggulan Kompetitif di Kota

Padang. *Menara Ilmu*, 18(1). <https://doi.org/10.31869/mi.v18i1.4871>

Nurmalasari, D. (2020). *ANALISIS KARAKTERISTIK DAN PERAN PENGUSAHA PEREMPUAN*

PADA ANGGOTA WWW.UMKMINDONESIA.ID. 7(1).

Widiarty, Wiwik. (2024). Peran Perempuan Terhadap UMKM Dalam Perspektif Hukum Ekonomi.

UNES Law Review, 6(3).

Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Survei UKM dan Peran Perempuan dalam Ekonomi Lokal.*

Surabaya : BPS.

Kementerian Koperasi dan UKM. (2024). *Laporan Tahunan Kinerja UKM di Indonesia.* Jakarta:

KemenKopUKM.
